

Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Dalam Diri Mahasiswa

Irham Rohib Gibran

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

irhamrohib@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 361-366	<i>One of the important factors in achieving a successful learning process is student motivation. The purpose of this study is to identify the role that subjects have in increasing students' motivation to learn through appropriate teaching strategies. As teaching professionals, we must continuously strive to improve our professionalism and innovation in teaching methods in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 20 Year 2003 on the National Education System. This study used a qualitative approach using data from primary observations and also secondary data from field research. The results showed that students who have teachers who can accurately describe their needs, goals and behaviors will be able to transmit knowledge more effectively. Different teaching strategies, healthy competition, hard work, and rules built in.</i>
Keywords: <i>Learning Motivation Learning Strategies Lecturer Professionalism Class Management Higher Education</i>	

Abstrak

Salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran yang dimiliki oleh mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar melalui strategi pengajaran yang tepat. Sebagai tenaga pengajar yang profesional, kita harus terus berusaha untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi dalam metode pengajaran sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data dari observasi primer dan juga data sekunder dari penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki guru yang dapat secara akurat menggambarkan kebutuhan, tujuan, dan perilaku mereka akan dapat mentransmisikan pengetahuan dengan lebih efektif. Strategi pengajaran yang berbeda, kompetisi yang sehat, kerja keras, dan aturan yang dibangun dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil belajar yang optimal dan pemahaman materi yang mendalam juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pentingnya penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Profesionalisme Dosen, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Ekaso, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, asisten dosen adalah asisten profesional. Dengan demikian, profesionalisme terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dunia modern. Oleh karena itu, dosen perlu terus berinovasi dengan mengembangkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar pertumbuhan yang dihasilkan lebih berhasil baik bagi mahasiswa maupun dosen (Yu'timaalahuyatazaka, 2016). Dosen profesional diartikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat kualifikasi tertentu, tidak hanya dari segi kualifikasi, seperti perilaku yang baik, kemampuan belajar, dan spesialisasi pada bidang studi tertentu, tetapi juga dalam hal pengembangan kurikulum sesuai dengan fungsi manajerial (Saputro, 2000).

Dalam proses mencapai tujuan kurikulum tersebut di atas, dosen merupakan komponen pengajaran yang menopang pekerjaan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajar. Mengajar adalah proses pengorganisasian dan transformasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap dosen perlu membuat rencana pembelajaran atau satuan yang memungkinkan mereka menggunakan dan menyesuaikan slot waktu yang tersedia secara efisien dan efektif (Zahyuni, 2021).

Tujuan pembelajaran yang dosen gariskan dalam RPP (Warif, 2019) antara lain sebagai berikut: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran; (2) memberikan pedoman dan definisi tujuan; (3) menentukan cara mencapai sasaran; dan (4) memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dan menentukan apa yang perlu dilakukan jika tujuan tersebut tidak tercapai.

Pendidikan keberhasilan terkait dengan proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pengajaran, yang mencakup metode dan teknik. Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan, dan kemampuan mahasiswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih optimal. Strategi pendidikan merupakan komponen krusial dalam setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu minimal dengan menggunakan strategi pengajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang ideal akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan pada akhirnya menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas (Sanjaya, 2008).

Kurikulum yang tidak diterapkan dengan baik bisa jadi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tidak memberikan nilai kepada mahasiswa biasanya lebih sering terjadi dibandingkan kegiatan pembelajaran yang tidak terlalu efektif. Hal ini pada hakikatnya merupakan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai dosen atau sumber belajar, dosen dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran agar dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik (Marfuah, 2017). Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah diputuskan atau dilaksanakan oleh mahasiswa tercermin dalam proses belajarnya sebagai titik tolak mencapai keberhasilan. Jika ada keraguan, proses pembelajaran akan berjalan lambat. Oleh karena itu, dosen perlu mampu mengaktifkan minat mahasiswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian observasi pertama yang dilakukan pada saat proses pembelajaran STITMA, terdapat beberapa mahasiswa yang kurang begitu berminat untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti ada mahasiswa yang sangat berminat untuk belajar namun tidak mau mengikuti proses pembelajaran. kelas; selain itu ada beberapa mahasiswa yang kontak dekat dengan dosen STITMA (Observasi di STITMA). Tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa STITMA mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar. Berdasarkan temuan penelitian, permasalahan di atas merupakan akibat dari pengelolaan kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan pusat kegiatan belajar, oleh karena itu aspek-aspek seperti pengelolaan kelas, penerapan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi sangat penting agar mahasiswa dapat dipahami dan dikembangkan.

Dosen yang tidak memiliki kesabaran untuk mempelajari situasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, keinginan, atau kesukaannya, terutama jika menyangkut mahasiswanya. Oleh karena itu, dosen berhati-hati dalam mendeskripsikan mahasiswa secara akurat di semua bidang, termasuk bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe mahasiswa tertentu. Hal ini dikarenakan dengan mendeskripsikan mahasiswa akan memudahkan dosen dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan mahasiswa yang bersangkutan (Svinicki dan McKeachie 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pengumpulan data primer melalui observasi terbuka dan pemanfaatan data sekunder hasil penelitian primer. Tujuan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara jelas dan mudah dipahami. Studi ini melibatkan pengumpulan informasi rinci dari sumber dan melaksanakannya dalam konteks yang realistis atau dapat dimengerti. Data primer diperoleh dengan

menggunakan metode observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan untuk mendukung analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Motto yang berasal dari bahasa Latin ini berarti "gerakan yang pada dasarnya tidak menentu". Salah satu faktor yang dinyatakan adalah dorongan yang sudah teruji untuk suatu tujuan tertentu (Ahmadi, 1999). Perilaku manusia selalu dipengaruhi oleh tema dan motif. Di antara tema dan motivasi yang melandasi eksistensi manusia, misalnya, keinginan untuk diterima sebagai diri sendiri, keinginan untuk hidup selaras dengan lingkungan, dan sebagainya (Ahmadi, 1998). Pendapat para ahli di literatur yang dikutip oleh penulis, yaitu perbedaan arti yang mendasar dengan pengertian tema dan motivasi hampir sama. Maksud dan pengertiannya sama, hanya berbeda dalam cara mengungkapkan angka motif dan motivasi. Di sisi lain, objek yang termasuk tema dan motivasi secara alamiah memiliki kemiripan. Oleh karena itu, motif dan motivasi tidak dibedakan dalam penjelasan tulisan ini.

Lebih tepatnya, Ahmadi (1998) menjelaskan bahwa motivasi adalah semacam kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme tersebut menjadi lemah atau diam. Menurut Winkel (1997), motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud untuk mencapai tugas dan tujuan yang ada. Chaplin (1999) mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyalang yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik di dalam organisasi yang meningkatkan, menurunkan, menstabilkan, dan memperpendek waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Murray (dalam Chaplin, 1999) juga membahas kurva pembelajaran subjek tentang motivasi. Dia menyajikan motivasi sebagai tema untuk mengatasi rintangan atau berusaha untuk menyelesaikan tugas secara efisien dan tepat waktu, meskipun tugas tersebut sulit. Menurut Walgito (2002), motivasi adalah energi yang terdapat dalam tubuh organisme yang menyebabkan organisme tersebut menjadi lemah atau menjadi kuat, dan dorongan ini biasanya mempunyai tujuan tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa motivasi untuk bekerja keras disesuaikan dengan tujuan tertentu. Makin kuat pula motivasinya, tujuan ini bagi yang bersangkutan, karena itu motivasi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Adapun penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi (Suharni 2021) adalah sebagai berikut:

1. Membantu manusia untuk menjadi jinak atau patuh. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada individu sehingga dapat melakukan suatu perbuatan.
2. Mengidentifikasi arah yang akan dituju. Mengacu pada arah tujuan atau kutipan. Motivasi untuk melepaskan diri dari suatu jalan yang perlu dipertimbangkan secara matang agar dapat mencapai tujuan. Perjelas tujuan, dan perjelas jalan yang perlu ditempuh dengan hati-hati.
3. Merangkul keragaman. Tujuannya adalah mengidentifikasi tugas-tugas yang perlu dan tepat waktu yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan dengan meminimalkan tugas-tugas yang tidak perlu. (Purwanto Ngalm, 2002: 71)

Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri setiap individu; misalnya, keinginan untuk mendapatkan tujuan saat ini, mengumpulkan pengetahuan dan wawasan, memperkuat tekad untuk berhasil, meningkatkan kehidupan seseorang, atau membuat iri orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, yang muncul ketika ada pengaruh dari luar. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan bantuan orang lain tersebut, orang dapat melakukan hal tertentu. Tabrani (1992) hal. 120

Strategi yang menumbuhkan semangat pembelajar dalam diri mahasiswa

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, antara lain sebagai berikut:

1. Jelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran, seorang guru akan menjelaskan tujuan dari perangkat pembelajaran (TIK) yang akan digunakan oleh mahasiswa. Tidak cukup sampai di situ, guru juga dapat memberikan penjelasan tentang informasi penting yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik yang berkaitan dengan norma agama maupun norma sosial. Ketika tujuan lebih jelas, motivasi belajar juga lebih tinggi.
2. Hadiah. Berikan nasihat kepada mahasiswa yang ragu-ragu. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam prakerin, dan mereka yang belum menyelesaikan prakerin akan lebih termotivasi untuk belajar dari atau bahkan menjadi mentor bagi mereka yang telah menyelesaikan prakerin. Tidak perlu hadiah yang besar dan tebal di sini, tetapi bisa menyebabkan wajah wanita memerah karena kepura-puraannya. Secara khusus, di akhir semester, dosen dapat memberikan pekerjaan rumah yang lebih lanjut (mirip dengan buku pelajaran) untuk mereka yang berada di kelas 1-3.
3. Kompetisi/saingan. Dosen berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya dengan menerapkan proses penilaian di antara mahasiswa.
4. Pujian. Sudah ada beberapa mahasiswa yang ingin memberikan bantuan atau dukungan. Pujian yang bersifat membangun sangat penting. "Wah itu kamu bisa," "kerja yang bagus," dan "beri tepuk tangan untuk si Budi" adalah beberapa contoh hal terkecil yang bisa diucapkan.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar mahasiswa termotivasi untuk belajar dan mau merubah diri. Hukuman yang diberikan hendaknya berupa soal mengerjakan, menghafal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya, jangan yang bersifat fisik, tahap kelas berputar, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Hal ini jelas akan mengganggu psikologis mahasiswa.
6. Berikan dorongan kepada anak kecil yang sedang belajar membaca. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin kepada peserta didik, terutama mereka yang, dengan

cara yang pendiam, dikhianati oleh peserta didik lainnya. Di sini, dosisnya disesuaikan agar lebih peka terhadap kondisi anak yang sakit. Pemahaman ini bukan hanya milik dosen bimbingan konseling (BK) saja, melainkan kewajiban setiap dosen, sebagai individu yang telah dipercaya oleh peserta didik untuk membesarkan anak-anak mereka.

7. Mengembangkan kecenderungan belajar yang baik. Ajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara belajar yang efektif, baik ketika mereka belajar secara mandiri maupun berkelompok. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar atau bahkan meningkatkan pemahaman mereka terhadap buku-buku yang menarik.
8. Membantu kesulitan dalam mengajar anak kecil secara mandiri atau berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang sama dengan nomor 6.
9. Menggunakan metode yang bervariasi. Agar mahasiswa tidak jenuh, dosen hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa, yang tak kalah penting adalah dapat menampung semua kepentingan mahasiswa. Contohnya adalah Quantum Teaching, Cooperative Learning, dan Contextual Teaching & Learning (CTL). Karena tingkat pemahaman mahasiswa yang berbeda satu sama lain. Beberapa mahasiswa hanya membutuhkan waktu lima menit untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu dua puluh lima menit untuk mulai mempelajari materi tersebut. Ini adalah contoh sederhana. Semakin banyak metode pengajaran yang dikembangkan oleh satu orang, maka akan semakin berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
10. Memanfaatkan media yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Baik media audiovisual maupun visual.

KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, penulis menekankan pentingnya dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebagai pendidik profesional, dosen harus selalu berinovasi dalam metode pengajaran dan mengembangkan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi primer dan pengumpulan data sekunder, penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen yang mampu memahami dan menggambarkan kebutuhan, tujuan, dan pengalaman mahasiswa dengan tepat akan lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang beragam, kompetisi yang sehat, kerja keras, dan kebijakan yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil belajar yang unggul dan pemahaman materi yang mendalam juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa sekolah menengah. Beberapa strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan dukungan, menumbuhkan persaingan, menawarkan insentif, menegakkan perilaku yang tepat, mendorong pemikiran yang lebih dalam, memberikan metode pengajaran yang efektif, dan memanfaatkan berbagai media dan metode.

Secara keseluruhan, keberhasilan proses pembelajaran sangat berkorelasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, dosen terkadang didorong untuk menjadi kreatif dan inovatif selama proses pengajaran untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif akan lebih termotivasi untuk belajar dengan cara yang bermakna.

REFERENCES

- Ekaso, D. D., Allan, M. M., Pattison, D. R. M., Trouw, R. A. J., Muluneh, A. A., Kidane, T., ... Gessesse, B. Y. A. (2003). Permendikbud Tahun 2003. *Precambrian Research*, 123(1), 1689–1699.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Saputro, S. Dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6(1): 172–84.
- Svinicki, M. D., & McKeachie, W. J. (2014). *Kiat-kiat Mengajar* McKeachie: Strategi, Penelitian, dan Teori untuk Guru Perguruan Tinggi dan Universitas (14th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Warif, M. (2019). Strategi Dosen Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.
- Yu'timaalahuyatazaka. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 138–148.
- Zahyuni, V, Yantoro, Suci, H, Zahyuni, V, Yantoro, Suci, H. (2021). Penerapan Pendekatan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi Semester Ganjil 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 7 No 8.